

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah awal dari proses pembelajaran bagi tiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Pendidikan perlu diberikan sejak dini agar membentuk manusia yang cerdas, bertaqwa, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang baik serta dapat bersikap sesuai norma-norma yang berlaku. Proses pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam pendidikan formal belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga siswa memiliki keterampilan, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian emosi, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajarnya namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Namun ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa salah satunya kecerdasan. Slameto (2013:56) menyatakan bahwa “Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri yang terdiri dari tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui

atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat”.

Kecerdasaan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan rendah. Meskipun demikian siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Kosasih dan Sumama (2014:173) menyatakan bahwa “Kecerdasaan emosional dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu, Intelligensi Quotient (IQ) Emotional Quotient (EQ), dan Spiritual Quotient (SQ)”. Namun yang diteliti dalam penelitian ini hanyalah Emotional Quotient (EQ).

Goleman (2018:43) menyatakan bahwa “Kecerdasaan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan. Mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan untuk berpikir dan berdoa”. Kecerdasaan emosional merupakan kemampuan siswa dalam mengenali dan mengontrol emosi diri, sehingga berdampak positif pada saat mengikuti pembelajaran. Kecerdasaan emosional erat kaitannya dengan keterampilan memotivasi diri sendiri, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tidak akan mudah putus asa atau menyerah jika menghadapi kesulitan dalam proses belajar, karena siswa tersebut sudah terampil dalam memotivasi dirinya untuk terus terus maju.

Kecerdasaan emosional juga berkaitan dalam membina hubungan dengan orang lain atau disebut juga kerja sama, dengan terbinanya hubungan yang baik terhadap guru dan teman. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih dikarenakan siswa tidak akan segan untuk bertanya dan meminta bantuan apabila mereka kesulitan dalam proses pembelajaran. Kecerdasaan emosional merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa karena dengan emosi yang berlebihan dapat membuat siswa yang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosional, siswa tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai potensi yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan bahwa kecerdasan intelektual bukan merupakan satu satunya faktor yang bisa menentukan keberhasilan

siswa, melainkan ada faktor yang lain yang dapat mempengaruhi yaitu kecerdasan emosional.

Goleman (2018:42) menyatakan bahwa “Kecerdasaan Intlektual (IQ) hanya menyumbang kira-kira 20% dalam menentukan prestasi individu, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosional”. Kedua kecerdasan tersebut sangat diperlukan dan berpengaruh dalam proses belajar siswa. Kecerdasaan intlektual (IQ) tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya peran kecerdasan emosional (EQ) terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial. Susanto (2016:138) mengemukakan bahwa “Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita, kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya”.

Kecerdasaan emosional merupakan suatu hal yang diperlukan oleh siswa ,tanpa danya kecerdasan emosional siswa akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan tidak pandai memusatkan perhatian pada materi pelajaran. Mustaqim (2012:152) menyatakan bahwa “Selain ditentukan oleh kecerdasan intlektual, kecerdasan emosional juga dapat memberikan pengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar siswa”. Dalam kecerdasan emosional siswa diharapkan memiliki hasil belajar yang maksimal. Guru bukan hanya sebagai pemberi pengetahuan saja kepada siswa, akan tetapi seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik yaitu dengan memberikan beberapa motivasi pembelajaran, sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dan termotifasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan observasi di SD Negeri 040501 Bintang Meriah terlihat bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa masih terbilang rendah pada saat mengikuti pembelajaran IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang kurang diminati banyak siswa, karena siswa sudah lebih dahulu berangapan bahwa belajar IPS itu kurang menyenangkan dan sedikit membosankan, siswa cenderung malas dan mudah menyerah dalam memahami pelajaran IPS dikarenakan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru, masih banyak siswa kurang tertarik dalam pelajaran IPS karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini merupakan sifat dari

beberapa emosi siswa yang berpengaruh pada kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional, sehingga menyebabkan hasil belajar pada pelajaran IPS rendah. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh penulis dari guru kelas V SD Negeri 040501 Bintang Meriah, hasil belajar IPS belum maksimal. Hal ini diketahui dari nilai semester ganjil mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 040501 Bintang Meriah 2018/2019.

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 040501 Bintang Meriah

KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
65	Siswa tuntas ≥ 65	16	64.00 %
	Siswa yang tidak tuntas ≤ 65	9	36.00 %

Sumber : Nilai Ujian Semester Ganjil Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 040501 Bintang Meriah Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 25 siswa yang tuntas diatas KKM adalah sebanyak 16 siswa atau 64.00 % dan siswa yang tidak tuntas 9 siswa atau 36.00%. Hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dalam maupun luar individu. Slameto (2017 : 54) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi hasil belajar”. Selanjutnya Susanto (2016 : 6) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Oleh karena itu tinggi rendahnya kecerdasan emosional yang dicapai siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada proses belajar mengajar dalam pelajaran IPS guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode yang bervariasi sehingga tidak ada interaksi antara guru dan siswa yang membuat siswa menjadi bosan dan tidak serius untuk belajar.

Dari beberapa masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, masih rendahnya perhatian siswa pada mata pelajaran IPS kelas V masih rendah. Ketidak fokusannya membuat siswa tidak dapat menerima isi atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi cepat bosan dan tidak dapat menerima materi karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak ada interaksi antara guru dan siswa. Diketahui banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar IPS masih belum maksimal di sekolah, salah satu faktor yang menarik perhatian penulis adalah kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Peneliti menyadari bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh dengan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahas sebuah masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 040501 Bintang Meriah Tahun Ajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa kurang bisa mengontrol dan mengendalikan emosi dirinya dalam memahami pelajaran IPS
2. Siswa cenderung malas dan mudah menyerah dalam memahami pelajaran IPS
3. Siswa kurang tertarik pada mata pelajaran IPS
4. Hasil belajar yang kurang maksimal dalam pelajaran IPS

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 040501 Bintang Meriah Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, masalah-masalah yang akan diteliti dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri 040501 Bintang Meriah Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 040501 Bintang Meriah Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 040501 Bintang Meriah Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri 040501 Bintang Meriah Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 040501 Bintang Meriah Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 040501 Bintang Meriah Tahun Ajaran 2018/2019?

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini akan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa
Diharapkan siswa dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga dapat tercipta semangat dan motivasi yang tinggi untuk lebih memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan serta dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru
Memberikan masukan bagi guru mengenai pentingnya kecerdasan emosional siswa untuk dapat memahami serta mengembangkan kecerdasan emosional siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa pengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar atau mutu pendidikan di SD Negeri 040501 Bintang Meriah.

4. Bagi peneliti

Memberikan Ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kecerdasan emosional sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar.

